

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN
EARNING PER SHARE TERHADAP
DIVIDEND PAYOUT RATIO
DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Annisa
140810373**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN
EARNING PER SHARE TERHADAP
DIVIDEND PAYOUT RATIO
DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**



**Oleh:
Annisa
140810373**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Annisa
NPM/NIP : 140810373
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan Judul :

Pengaruh Return On Asset dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio Di Bursa Efek Indonesia

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengatahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsure-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 2 Februari 2019

Yang membuat pernyataan,

Annisa

NPM: 140810373

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN
EARNING PER SHARE TERHADAP
DIVIDEND PAYOUT RATIO
DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**Oleh
Annisa
140810373**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 2 Februari 2019

Rio Rahmat Yusran, S.E., M.Si.

Pembimbing

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *return on asset* dan *earning per share* terhadap *dividend payout ratio* yang terdaftar di bursa efek indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah *Return On Asset* dan *Earning Per Share*. Variabel dependen yang digunakan adalah *Dividend Payout Ratio*. Populasi pada penelitian ini adalah data *Return On asset*, *Earning Per Share*, dan *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun dari tahun 2013-2017. Sampel pada penelitian ini perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek *Indonesia Exchange Stock (IDX)*. Teknik analisis data pada penelitian ini antara lain regresi linear berganda. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dari hasil pengujian variabel diatas, *Return On Asset* menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,493 > \text{nilai } t_{tabel} 2,016$ dengan angka signifikansi $0,017 < 0,05$. . Variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dari hasil pengujian variabel diatas, *Earning Per Share* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $1,420 < \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar $2,016$ dengan angka signifikansi sebesar $0,163 > 0,05$. Secara bersama-sama *Return On Asset* dan *Earning Per Share* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan angka signifikan sebesar $0,006 < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, dimana nilai $F_{hitung} 5,895 > F_{tabel}$ sebesar $3,21$.

Kata Kunci : *Return On Asset, Earning Per Share Dan Dividend Payout Ratio*

ABSTRACT

The purpose of this study to determine the effect of return on assets and earnings per share against dividend payout ratio listed on the stock exchange Indonesia. Independent variables used are Return On Assets and Earning Per Share. Dependent variable used is Dividend Payout Ratio. The population in this research is the data of Return On Assets, Earning Per Share, and Dividend Payout Ratio at LQ45 Company listed on Indonesia Stock Exchange for 5 years from 2013-2017. The sample in this research is LQ45 company which listed in Indonesia Stock Exchange Exchange (IDX). Data analysis techniques in this study include multiple linear regression. Test results in this study indicate that the variable Return On Asset has a significant effect on Dividend Payout Ratio. From the test results of the above variables, Return On Asset shows the value of t count $2.493 > t_{table}$ value 2.016 with the significance number $0.017 < 0.05$. Earning Per Share variable has no effect on Dividend Payout Ratio. From the test results of the above variables, Earning Per Share shows that the value of tcount of $1.420 < t_{table}$ value of 2.016 with a signification number of $0.163 > 0.05$. Together Return On Assets and Earning Per Share together significant effect on Dividend Payout Ratio with significant numbers of $0.006 < 0.05$ and Fcount $> F_{table}$, where the value Fcount $5.895 > F_{table}$ of 3.21 .

Keywords: Return On Asset, Earning Per Share and Dividend Payout Ratio

KATA PENGANTAR

Dengan rahmat Tuhan yang maha esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Rio Rahmat Yusran, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membantu serta membimbing penulis dalam memberikan sumbangan berupa pikiran, pengarahan, motivasi, saran, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

5. Ibu Erniyanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak selaku pembimbing akademik yang telah sabar membimbing dan memberikan pengarahan, motivasi, dan saran.
6. Seluruh dosen Universitas Putera Batam, khususnya Jurusan Akuntansi yang telah banyak mendidik dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
7. Seluruh Staff universitas Putera Batam Bagian Keuangan, Bagian Akademik, Bagian Kemahasiswaan dan lainnya.
8. Keluarga besar penulis, Ayah, Ibu, Adik, dan Sudara tercinta telah memberikan doa dan perhatian serta dukungannya yang sangat besar kepada penulis.
9. Seluruh rekan seperjuangan mahasiswa/i Program Studi Akuntansi angkatan 2014 yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
10. Pihak – pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi penulis dan seluruh pihak yang berkepentingan yang memanfaatkan skripsi ini untuk kepentingan akademik dalam bidang akuntansi. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang memberikan motivasi dan saran yang mendukung penelitian ini.

Batam, 2 Februari 2019

Annisa

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR RUMUS	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian	8
1.6.1. Aspek Teoritis	8
1.6.2. Aspek Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Konsep Teori	10
2.1.1. Pengertian <i>Dividend Payout Ratio</i>	10
2.1.2. <i>Earning Per Share</i>	14
2.1.3. <i>Return On Asset</i>	15
2.2. Penelitian Terdahulu	17
2.3. Kerangka Pemikiran	26
2.4. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	28
3.2. Operasional Variabel	29
3.2.1. Variabel Independen	29
3.2.2. Variabel Dependen	30

3.3	Populasi Dan Sampel	32
3.3.1	Populasi	32
3.3.2	Sampel.....	32
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5	Metode Analisis Data.....	34
3.5.1.	Uji Asumsi Klasik.....	35
3.5.1.1	Uji Normalitas.....	35
3.5.1.2	Uji Multikolonearitas	36
3.5.1.3	Uji Heterokedastisitas	37
3.5.1.4	Uji Autokorelasi	38
3.5.2	Uji Hipotesis	38
3.5.2.1	Uji - T (Uji Parsial)	39
3.5.2.2	Uji F (Uji simultan).....	39
3.6.2.3	Koefisien Determinasi.....	40
3.6.1	Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian	41
3.6.1	Lokasi Penelitian	41
3.6.2	Jadwal Penelitian	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.	Hasil Penelitian	42
4.1.1	Analisis Data Deskriptif	42
4.1.2	Uji Asumsi Klasik	43
4.1.2.1	Uji Normalitas.....	43
4.1.2.2	Uji Multikolinieritas.....	46
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	47
4.1.2.4	Uji Autokorelasi	48
4.1.3	Uji Analisis Regresi Linier Berganda	49
4.1.4.	Uji Hipotesis	50
4.1.4.1	Uji t	50
4.1.4.2	Uji F	51
4.1.4.3	Uji R ²	52
4.2	Pembahasan.....	53
4.2.1.	Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	53
4.2.2.	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	55
4.2.3.	Pengaruh <i>Return On Asset</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	55

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1.	Simpulan	57
5.2.	Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	28
Gambar 3.1. Desain Penelitian	29
Gambar 4.1. Diagram P-Plot	44
Gambar 4.2. <i>Bell Shaped Curve</i>	45
Gambar 4.3. <i>Scatterplot</i>	47

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1. Operasional Variabel.....	31
Tabel 3.2. Durbin-Watson	38
Tabel 3.3. Jadwal Penelitian.....	41
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4.2. Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	44
Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas.....	46
Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi.....	48
Tabel 4.5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	49
Tabel 4.6. Hasil Uji Parsial atau Uji t.....	51
Tabel 4.7. Hasil Uji F	52
Tabel 4.8. Hasil Uji Determinasi.....	53

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1. <i>Dividend Payout Ratio</i>	11
Rumus 2.2. <i>Earning Per Share</i>	14
Rumus 2.3. <i>Return On Asset</i>	16
Rumus 3.1. Regresi Linear	35

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.** Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2.** Penelitian Terdahulu
- Lampiran 3.** Surat Penelitian
- Lampiran 4.** Hasil Output SPSS
- Lampiran 5.** T Tabel
- Lampiran 6.** F Tabel
- Lampiran 7.** Tabel Durbin Warson

BABI PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal dan perkembangan berbagai jenis industry pada negara tersebut. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang dalam bentuk ekuitas dan hutang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun. Dalam aktivitas di pasar modal, para investor memiliki harapan dari investasi yang dilakukannya, yaitu yang berupadividenden dan *capital gain*.

Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividend*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Di sisi lain, perusahaan yang akan membagikan dividen dihadapkan pada berbagai macam pertimbangan antara lain: perlunya menahan sebagian laba untuk re-investasi yang mungkin lebih menguntungkan, kebutuhan dana perusahaan, likuiditas perusahaan, sifat pemegang saham, target tertentu yang berhubungan dengan rasio pembayaran dividen dan faktor lain yang berhubungan dengan kebijakan dividen.

Dividen didefinisikan sebagai pembagian keuntungan kepada pemegang saham perusahaan yang sebanding dengan jumlah lembar yang dimiliki. Dividen

juga bisa didefinisikan sebagai sisa laba bersih perusahaan yang di distribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Dividend payout ratio adalah dividen kas tahunan dibagi dengan penghasilan tahunan atau dividen per lembar saham dibagi dengan laba per lembar saham (Khotimah & Waryati, 2015). Rasio ini menunjukkan persentase penghasilan perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas. Apabila penghasilan perusahaan saat ini ditahan dalam jumlah yang besar, berarti penghasilan yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil. Jadi, aspek penting dari kebijakan dividen perusahaan adalah menentukan alokasi laba yang sesuai diantara pembayaran dengan tambahan laba yang ditahan perusahaan.

Dividend Payout Ratio merupakan presentase laba yang dibagikan dalam bentuk tunai (Yunita & Friskarunia, 2016). Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* akan semakin menguntungkan bagi para investor, sedangkan bagi perusahaan semakin besar *Dividend Payout Ratio* akan semakin memperlemah keuangan internal perusahaan, hal ini dikarenakan pembagian dividen tunai akan mengurangi laba ditahan. Dan sebaliknya semakin kecil jumlah *Dividend Payout Ratio* akan sangat menguntungkan bagi perusahaan karena akan memperkuat keuangan internal perusahaan dan akan merugikan parainvestor (pemegang saham).

Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka

pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapat dividen.

Persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai cash dividend disebut *dividend payout ratio*. Dimana semakin tinggi tingkat dividend payout ratio yang ditetapkan oleh suatu perusahaan, maka semakin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali di dalam perusahaan. Hal ini berarti akan menghambat pertumbuhan perusahaan. Apabila dividen tidak dibagikan, bisa jadi investor mempersepsikan bahwa perusahaan kekurangan dana, yang menyebabkan harga saham akan turun.

Kebijakan pembayaran dividen (*dividend payout*) merupakan topik yang paling diperdebatkan dan teori yang paling penting dalam keuangan perusahaan. Banyak riset menyajikan banyak teori dan bukti empiris namun tetap belum dapat diselesaikan dan memerlukan pembahasan yang lebih rinci. Kebijakan dividen masuk dalam daftar 10 masalah yang paling sulit dipecahkan dalam literatur keuangan dan kita tidak memiliki penjelasan yang memadai untuk mengamati dividen dalam perusahaan.

Earning Per Share merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Makin tinggi tingkat keuntungan (EPS) perusahaan maka makin tinggi pula tingkat dividen yang dibayarkan. Oleh karena itu, tingkat keuntungan perusahaan (EPS) memiliki hubungan positif terhadap besarnya *Dividend Payout Ratio*. *Earning per share* atau

pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Earning Per Share merupakan rasio yang diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar (Yunita & Friskarunia, 2016). Rasio tersebut merupakan pengembalian unit moneter ke investor karena memegang saham biasa organisasi bersangkutan (Yunita & Friskarunia, 2016). Laba Per Lembar Saham (*Earnings Per Share* –EPS) dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan rata-rata jumlah lembar saham beredar selama tahun tersebut.

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan atau kerugian bagi perusahaan (Parera, 2013)

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan laba bagi perusahaan. Nilai ROA yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan berbanding *asset* yang relatif tinggi sehingga profitabilitas yang lebih tinggi bisa diperkirakan menghasilkan dividen yang lebih tinggi (Aryani & Titik, 2015).

Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Total *assets* yang tinggi dan keuntungan yang teratur biasanya membuat perusahaan besar mudah memperoleh dana macam-macam dari luar selain dana pribadi

sebagai sumber pembiayaannya. Juga membuatnya lebih mudah masuk ke pasar modal dan tentu saja perusahaan yang sudah maju seperti itu akan mempunyai tingkat deviden yang lebih tinggi dibanding perusahaan baru atau perusahaan kecil (Zuhafni, 2016).

Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bias dihasilkan laba yang besar, dan sebaliknya (Winarko, 2017).

Return on asset diukur dari profitabilitas/laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) terhadap total investasinya yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan profitabilitas perusahaan (Sukoco, 2013). Profitabilitas merupakan faktor terpenting yang diper timbangkan oleh manajemen dalam *dividend payout ratio*. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalikan investasi (*return*) semakin besar. Seperti diuraikan sebelumnya, bahwa *return* yang diterima oleh investor dapat berupa pendapatan dividen dan *capital gain*.

Berdasarkan latar belakang di atas ,maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return On Asset* Dan *Earning Per Share* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Permasalahan *Return On Asset* menurun disebabkan karena tingginya pinjaman dana
2. Permasalahan *Earning Per Share* disebabkan karena menurunnya laba bersih setelah pajak yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham.
3. *Dividend Payout Ratio* yang tinggi diberikan oleh perusahaan akan mempengaruhi *Return On Asset* dan *Earning Per Share*..

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas serta mengingat banyaknya faktor yang diduga dapat memengaruhi ini perusahaan, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. *Return On Asset, Earning Per Share, dan Dividend Payout Ratio.*
2. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Objek Penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* dan *Earning Per Share* secara bersamaan terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui *Return On Asset* dan *Earning Per Share* secara bersamaan mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Dividend Payout Ratio*.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak beriku tini :

1. Bagi Investor

Penelitian i ni dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh para investor maupun calon investor dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat terkait dengan nilai perusahaan sesuai dengan apa yang diharapkanpara investor maupun calon investor.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai suatu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan *Dividen Payout Ratio*

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam perluasan penelitian maupun sebagai pengembangan wawasan pengetahuan dalam dunia investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Teoritis

2.1.1. Pengertian *Dividend Payout Ratio*

Dividend payout ratio adalah dividen kas tahunan dibagi dengan penghasilan tahunan atau dividen per lembar saham dibagi dengan laba per lembar saham (Khotimah & Waryati, 2015). Rasio ini menunjukkan persentase penghasilan perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas. Apabila penghasilan perusahaan saat ini ditahan dalam jumlah yang besar, berarti penghasilan yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil. Jadi, aspek penting dari kebijakan dividen perusahaan adalah menentukan alokasi laba yang sesuai diantara pembayaran dengan tambahan laba yang ditahan perusahaan.

Dividend Payout Ratio merupakan presentase laba yang dibagikan dalam bentuk tunai (Yunita & Friskarunia, 2016). Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* akan semakin menguntungkan bagi para investor, sedangkan bagi perusahaan semakin besar *Dividend Payout Ratio* akan semakin memperlemah keuangan internal perusahaan, hal ini dikarenakan pembagian dividen tunai akan mengurangi laba ditahan. Dan sebaliknya semakin kecil jumlah *Dividend Payout Ratio* akan sangat menguntungkan bagi perusahaan karena akan memperkuat keuangan internal perusahaan dan akan merugikan para investor (pemegang saham).

Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen.

Tahap kehidupan perusahaan dapat dikenali dengan cara melihat pembagian dividennya yang dicerminkan dalam *Dividend Payout Ratio*. Pada tahap pertumbuhan atau penurunan, perusahaan biasanya membagikan dividen rendah. Sebaliknya, jika perusahaan tersebut masuk dalam masa pendewasaan atau pematangan, perusahaan akan membagikan dividen yang tinggi (Aryani & Titik, 2015). *Dividend Payout Ratio* lebih menggambarkan perilaku oportunistik manajerial yaitu dengan melihat berapa besar keuntungan yang dibagikan kepada shareholders sebagai dividen dan berapa yang disimpan di perusahaan”. *Divident Payout Ratio* adalah dividen kas tahunan yang dibagi dengan pendapatan tahunan. Rumus dividend payout ratio adalah sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \quad \text{Rumus 2.1 Dividen Payout Ratio}$$

1. Bentuk-bentuk Kebijakan Dividen

Dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertambahan di masa yang akan datang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan. Prosentase laba yang dibayarkan sebagai dividen akan berfluktuasi dari satu periode ke periode lainnya

seiring dengan jumlah peluang yang diterima perusahaan. Dengan dibayarkannya dividen maka diharapkan perusahaan tersebut akan memiliki nilai yang tinggi di mata investor. Selain itu dengan pembayaran dividen yang terus menerus, perusahaan mampu menghadapi gejolak perekonomian dan mampu memberikan hasil kepada para pemegang saham.

Ada beberapa kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan yaitu:

a. Kebijakan Pembayaran Dividen yang Stabil Banyak perusahaan yang menjalankan kebijakan pembayaran dividen yang stabil, artinya jumlah dividen per lembar yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan per lembar saham pertahunnya berfluktuasi. Dividen yang stabil ini dipertahankan untuk beberapa tahun, dan apabila ternyata pendapatan tersebut tampak mantap dan relatif permanen, barulah besarnya dividen per lembar dinaikkan dan dividen yang dinaikkan ini akan dipertahankan dalam waktu yang relatif panjang. Alasan yang mendorong perusahaan menjalankan kebijakan dividen yang stabil antara lain sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen yang stabil dapat memberikan kesan kepada investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa mendatang.
2. Banyak pemegang saham yang hidup dari pendapatan yang diterima dari dividen. Golongan ini dengan sendirinya tidak akan menyukai adanya dividen yang tidak stabil, dimana golongan ini menginginkan kepastian dividen yang dibayarkan.

- b. Kebijakan Pembayaran Dividen dengan Penetapan Jumlah Minimal Plus Jumlah Ekstra Tertentu Kebijakan ini menetapkan jumlah rupiah minimal dividen per lembar saham setiap tahunnya. Dalam keadaan keuangan yang lebih baik maka perusahaan akan membayarkan dividen ekstra di atas jumlah minimal tersebut. Bagi pemodal ada kepastian akan menerima jumlah dividen yang minimal setiap tahunnya meskipun keadaan keuangan perusahaan sedikit memburuk. Tetapi di lain pihak jika keadaan keuangan baik maka pemodal akan menerima dividen minimal tersebut ditambah dengan dividen ekstra. Jika keadaan keuangan memburuk lagi maka yang dibayarkan hanya dividen yang minimal saja.
- c. Kebijakan Pembayaran Dividen dengan Penetapan *Dividend Payout* yang Konstan Perusahaan yang menjalankan kebijakan ini menetapkan *Dividend Payout Ratio* yang konstan misalnya 50%. Ini berarti bahwa jumlah dividen per lembar saham tiap tahunnya yang dibayarkan akan berfluktuatif sesuai dengan perkembangan keuntungan netto tiap tahunnya.
- d. Kebijakan Pembayaran Dividen yang Fleksibel Perusahaan menetapkan *Dividend Payout Ratio* besarnya tiap tahunnya disesuaikan dengan posisi keuangan dan kebijakan finansial dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila keuntungan tinggi maka besarnya dividen yang dibagikan relatif tinggi, dan sebaliknya jika tingkat keuntungan rendah maka besarnya dividen yang dibayarkan juga rendah, atau dapat dikatakan besarnya selalu proporsional dengan tingkat keuntungan dividen yang telah diumumkan oleh emiten.

2.1.2. *Earning Per Share*

Earning Per Share (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Makin tinggi tingkat keuntungan (EPS) perusahaan maka makin tinggi pula tingkat dividen yang dibayarkan. Oleh karena itu, tingkat keuntungan perusahaan (EPS) memiliki hubungan positif terhadap besarnya (Aryani & Titik, 2015). *Earning per share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Earning Per Share merupakan rasio yang diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar (Yunita & Friskarunia, 2016). Rasio tersebut merupakan pengembalian unit moneter ke investor karena memegang saham biasa organisasi bersangkutan (Yunita & Friskarunia, 2016). Laba Per Lembar Saham (*Earnings Per Share* – EPS) dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan rata-rata jumlah lembar saham beredar selama tahun tersebut.

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Rumus 2.2 *Earning Per Share*

2.1.3. *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan atau kerugian bagi perusahaan (Parera, 2013)

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan laba bagi perusahaan. Nilai ROA yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan berbanding *asset* yang relatif tinggi sehingga profitabilitas yang lebih tinggi bisa diperkirakan menghasilkan dividen yang lebih tinggi (Aryani & Titik, 2015).

Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Total *assets* yang tinggi dan keuntungan yang teratur biasanya membuat perusahaan besar mudah memperoleh dana macam-macam dari luar selain dana pribadi sebagai sumber pembiayaannya. Juga membuatnya lebih mudah masuk ke pasar modal dan tentu saja perusahaan yang sudah maju seperti itu akan mempunyai tingkat dividen yang lebih tinggi dibanding perusahaan baru atau perusahaan kecil (Zuhafni, 2016).

Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang besar, dan sebaliknya (Winarko, 2017).

Return on asset diukur dari profitabilitas/laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) terhadap total investasinya yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan profitabilitas perusahaan (Sukoco, 2013). Profitabilitas

merupakan faktor terpenting yang diper timbangkan oleh manajemen dalam *dividend payout ratio*. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalian investasi (*return*) semakin besar. Seperti diuraikan sebelumnya, bahwa *return* yang diterima oleh investor dapat berupa pendapatan dividen dan *capital gain*.

Return on Asset (ROA) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan jumlah aktiva. ROA merupakan salah satu untuk mendapatkan *return*, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \quad \text{Rumus 2.3 Return On Asset}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian dilakukan oleh (Parera, 2013) yang berjudul “Pengaruh *Net Profit Margin* (Npm), *Return On Asset* (ROA), Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Indeks LQ45 DI BEI Periode 2009-2013”. Hasil penelitian menunjukkan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend payout ratio* (DPR) Pada

Perusahaan Yang Tercatat Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 – 2013.

Hasil penelitian dilakukan oleh (Aryani & Titik, 2015) yang berjudul “Pengaruh *Cash Position, Debt To Equity Ratio, Return On Asset* Dan *Earning Per Share* Terhadap *Dividen Payout Ratio* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013”. Hasil penelitian *Cash Position, Debt To Equity Ratio, Return On Asset* Dan *Earning Per Share* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Dividen Payout Ratio* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI 2010-2013.

Hasil penelitian dilakukan oleh (Yunita & Friskarunia, 2016) yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Hutang, *Earning Per Share, Net Profit Margin* Dan Profitabilitas Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Periode 2010-2014”. Hasil penelitian menunjukkan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2010-2014 dengan nilai signifikansi $0,172 > 0,05$. Hal ini diindikasikan karena rata-rata persentase Kebijakan Hutang dalam hal ini *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki perusahaan-perusahaan LQ45 sangat rendah. Selain itu, adanya keputusan yang dilakukan manager untuk tetap membagikan dividen walaupun tingkat hutang yang dimiliki perusahaan tinggi hal ini dikarenakan dividen merupakan sinyal bagi para investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa depan, keputusan ini dapat dilakukan selama tingkat laba perusahaan cukup tinggi dan stabil.

Hasil penelitian dilakukan oleh (Indrawan, Suyanto, & Mulyadi, 2017) yang berjudul “*Return On Equity, Current Ratio, Debt Equity Ratio, Asset Growth,*

Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap *Dividen Payout Ratio* Yang Terdaftar Di BEI 2009-20014“. Hasil penelitian menunjukkan variabel *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Asset Growth* ,Inflasi, dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio* secara simultan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zuhafni, 2016) yang berjudul “Pengaruh “*ROA*” Dan “*DER*” Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Return On Assets* (ROA) terhadap variabel *Dividend Payout Ratio*. Hal ini ditunjukkan pada koefisien regresi sebesar 2,508 bahwa *t Return On Assets* (ROA) mempunyai pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Probabilitas menunjukkan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,004, artinya bahwa variasi variabel *Return On Assets* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Sedangkan arah koefisien dari variabel *Return On Assets* menunjukkan arah yang positif. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel *Dividend Payout Ratio*. Hal ini ditunjukkan pada koefisien regresi sebesar 0,236 bahwa *t Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Probabilitas menunjukkan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,033, artinya bahwa variasi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Sedangkan arah koefisien dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan arah yang positif. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Assets*

dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji F terlihat bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan atau secara bersamaan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* yang dijalankan oleh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil olahan data dengan SPSS. Dari hasil analisis data nilai F sebesar 12,726 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001. Ini berarti bahwa nilai signifikan F lebih kecil dari alpha 5% ($0,001 < 0,05$).

Hasil penelitian dilakukan oleh (Maulidah & Azhari, 2015) yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Total Asset Ratio*, *Growth* Dan *Firm Size* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2013)”. Hasil penelitian menunjukkan 1) *Return on Assets*, *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Growth* dan *Firm Size* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. 2) Secara parsial *Return on Assets* dan *Firm Size* berpengaruh positif tidak signifikan, *Debt to Total Asset Ratio* dan *Growth* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan, sedangkan variabel *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

Hasil penelitian dilakukan oleh (Ambarwati & Ismawati, 2017) yang berjudul “Analisis Pengaruh DER, ROA Dan CR Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek

Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015”. Hasil penelitian menunjukkan pengujian dari Regresi Linier Berganda dengan Uji Keterandalan Model (Uji F), menunjukkan bahwa model regresi linier yang diestimasi tidak layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh DER, ROA, dan CR terhadap variabel terikat *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan pertambangan ini.

Hasil penelitian dilakukan oleh (Lanawati & Amilin, 2015) yang berjudul “Pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Firm Size, Growth dan Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan hasil uji dari 1)**Hipotesis Pertama (H₁)** adalah *Cash Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. 2)**Hipotesis Kedua (H₂)** ditemukan bukti bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. 3)**Hipotesis Ketiga (H₃)** dapat dibuktikan bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. 4)**Hipotesis Keempat (H₄)** ditemukan bukti bahwa *Firm Size Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Hasil penelitian dilakukan oleh (Usman & Mustafa, 2014) yang berjudul “Pengaruh CR, DER Dan ROA Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Beberapa Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI (2011-2013)”. Hasil penelitian menunjukkan 1)Nilai koefisien *a* sebesar 0,769 berarti apabila *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* sama dengan nol maka *Dividend Payout Ratio* akan meningkat sebesar 76,90%. 2)Nilai koefisien *CR* = -0,045 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang searah antara *Cash Ratio* dengan *Dividend Payout Ratio*. Artinya, apabila *Cash Ratio* baik maka tingkat *Dividend*

Payout Ratio diprediksi juga akan baik dengan asumsi variabel lainnya konstan atau tetap. 3) Nilai koefisien $DER = -0,258$ menunjukkan tidak adanya hubungan yang searah antara variabel *Debt to Equity Ratio* dengan *Dividend Payout Ratio*. Hal ini berarti jika *Debt to Equity Ratio* perusahaan mendukung atau tidak bermasalah maka diperkirakan *Dividend Payout Ratio* juga akan meningkat. 4) Nilai koefisien $ROA = 0,783$ menunjukkan adanya hubungan yang searah antara *Return on Asset* dengan *Dividend Payout Ratio*. Artinya, *Return on Asset* mendukung maka dapat diprediksi *Dividend Payout Ratio* juga akan baik.

Hasil penelitian dilakukan oleh (Prasetyo, 2017) yang berjudul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* Terhadap Dividen Payout Ratio”. Hasil penelitian menunjukkan Variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) dan *Return On Assets* (X2) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y), dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,275 > 3,090187$). Variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap DPR sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Results of research conducted by (Sugiarto, 2015) entitled “Cash Ratio, Return on Assets, Debt To Equity Ratio and Dividend Payout Ratio of 25 Companies Listed in BEI Period 2005-2014 Test Data Using Panel”. Thus from the research it can be concluded that: both ROA and DPR positively associated with CR is not the DER which has a negative relationship with the CR. Every increase in the CR of 1000 dollars will raise ROA and DPR respectively for 3998 and 181.9 dollars and will decrease by 175.8 DER common model. In contrast to

the model MET any increase in CR of 1000 dollars will raise ROA and DPR respectively amounted to 624.8 and 73.3 dollars, and there will be a decrease of 402.3 rupiah against the DER. So if we make a conclusion between the two models that have been used in this study, it can be concluded that it is not too far away and significant numbers end results achieved for the forecast increase and decrease the relationship between CR, ROA, DER and DPR.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

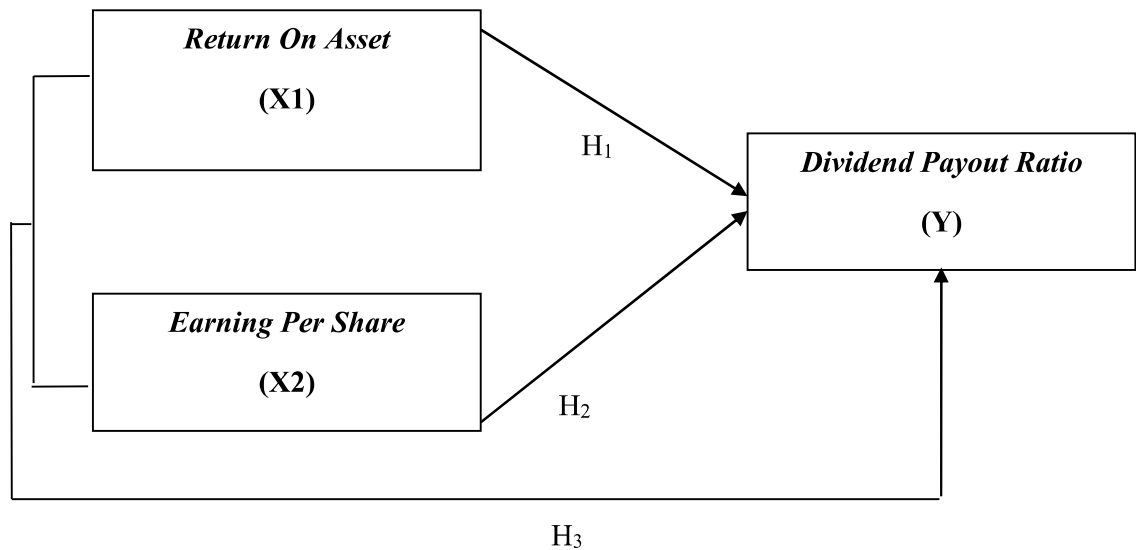
No	Nama	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	(Parera, 2013) ISSN 2303-1174	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Asset</i> (ROA), Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Indeks LQ45 DI BEI Periode 2009-2013	Metode Kuantitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Asset</i> (ROA), Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Secara simultan berpengaruh terhadap <i>Dividend payout ratio</i> (DPR) Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 – 2013.
2	(Aryani & Titik, 2015) ISSN 2355-9357	Pengaruh <i>Cash Position</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> Dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013	Metode Kuantitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan <i>Cash Position</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> Dan <i>Earning Per Share</i> Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI 2010-2013.
3	(Yunita & Friskaruni a, 2016) ISSN 2301-4717	Pengaruh Kebijakan Hutang, <i>Earning Per Share</i> , <i>Net Profit Margin</i> Dan Profitabilitas Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Periode 2010-2014	Metode Kuantitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2010-2014 dengan nilai signifikansi 0,172 > 0,05. Hal ini diindikasikan karena rata-rata persentase Kebijakan Hutang dalam hal ini <i>Debt to Equity Ratio</i> yang dimiliki perusahaan-perusahaan LQ45 sangat rendah. Selain itu, adanya keputusan yang dilakukan manager untuk tetap membagikan dividen

				walaupun tingkat hutang yang dimiliki perusahaan tinggi hal ini dikarenakan dividen merupakan sinyal bagi para investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa depan, keputusan ini dapat dilakukan selama tingkat laba perusahaan cukup tinggi dan stabil.
4	(Indrawan et al., 2017) ISSN 2088-6969	<i>Return On Equity, Current Ratio, Debt Equity Ratio, Asset Growth, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Dividen Payout Ratio Yang Terdaftar Di BEI 2009-20014</i>	Metode Kuantitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan variabel <i>Return On Equity, Current Ratio, Debt Equity Ratio, Asset Growth</i> ,Inflasi, dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap dividen payout ratio secara simultan
5	(Zuhafni, 2016) ISSN 2337-3997	Pengaruh “ROA” Dan “DER” Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Metode Kuantitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan: 1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel <i>Return On Asets</i> (ROA) terhadap variabel <i>Dividend Payout Ratio</i> . Hal ini ditunjukkan pada koefisien regresi sebesar 2,508 bahwa t <i>Return On Asets</i> (ROA) mempunyai pengaruh positif terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . Probabilitas menunjukkan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,004, artinya bahwa variasi variabel <i>Return On Assets</i> secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR). Sedangkan arah koefisien dari variabel <i>Return On Assets</i> menunjukkan arah yang positif. 2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap variabel <i>Dividend Payout Ratio</i> .

				<p>Hal ini ditunjukkan pada koefisien regresi sebesar 0,236 bahwa <i>t Debt to Equity Ratio</i> (DER) mempunyai pengaruh positif terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>. Probabilitas menunjukkan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,033, artinya bahwa variasi variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR). Sedangkan arah koefisien dari variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) menunjukkan arah yang positif.</p> <p>3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>Return On Assets</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji F terlihat bahwa variabel <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara simultan atau secara bersamaan berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> yang dijalankan oleh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat di buktikan dari hasil olahan data dengan SPSS. Dari hasil analisis data nilai F sebesar 12,726 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001. Ini berarti bahwa nilai signifikan F lebih kecil dari alpha 5% ($0,001 < 0,05$).</p>
--	--	--	--	---

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak empat variabel yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah *Return On Asset*(X1), *Earning Per Share*(X2), dan variabel dependen adalah *Dividend Payout Ratio*(Y).



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti dibawah dan “*thesa*” yang berarti kebenaran. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang sebenarnya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya atau merupakan jawaban sementara (Wibowo, 2012).

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagai mana adanya, pada saat Fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dari verifikasi

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis peneliti dikemukakan sebagai berikut:

H₁: Diduga *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂: Diduga *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃: Diduga *Return On Asset* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

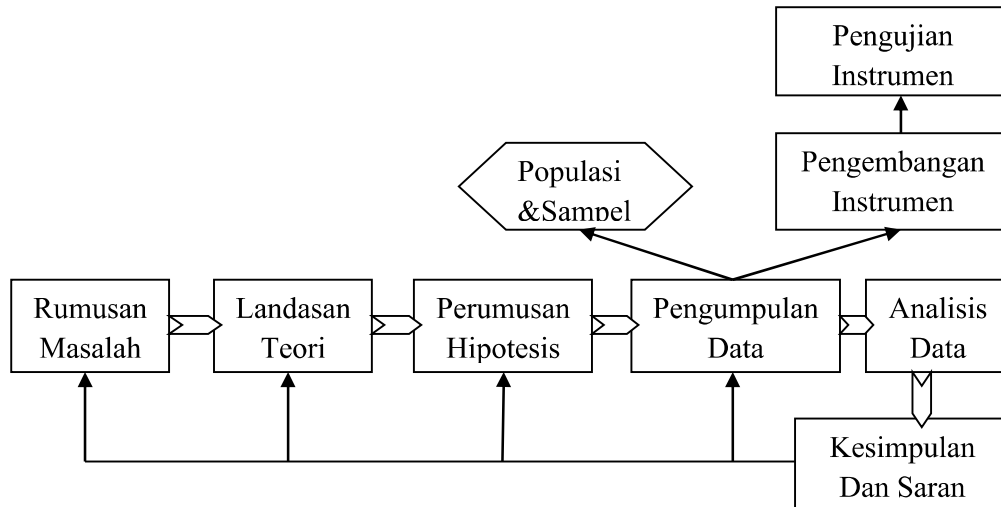
Desain penelitian merupakan suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Dalam rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan periset mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir

Penelitian kuantitatif penelitian yang bermula dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan dan penolakan terhadap hipotesis yang digunakan sebagai cara untuk memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian orang, lembaga, masyarakat pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya.

Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini yang menganalisis dan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variable *Return On Asset (X1)*, *Earning Per Share (X2)*, dan variable *Dividen Payout Ratio (Y)* di Bursa Efek Indonesia. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif.

Metode ilmiah sebagai metode untuk mengetahui merupakan penggabungan dari pendekatan rasionalisme dan pendekatan empirisme. Tujuannya adalah untuk memperoleh jawaban yang benar terhadap berbagai masalah yang dihadapi manusia.

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber:(Sugiyono, 2012)

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut juga variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

Variable independen adalah variable yang menjelaskan atau mempengaruhi variable yang lain. Variable bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Return On Asset*(X1)

Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Total *assets* yang tinggi dan keuntungan yang teratur biasanya membuat perusahaan besar mudah memperoleh dana macam-macam dari luar selain dana pribadi sebagai sumber pembiayaannya. Juga membuatnya lebih mudah masuk ke pasar modal dan tentu saja perusahaan yang sudah maju seperti itu akan mempunyai tingkat deviden yang lebih tinggi dibanding perusahaan baru atau perusahaan kecil (Zuhafni, 2016).

b. *Earning Per Share* (X2)

Earning Per Share merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Makin tinggi tingkat keuntungan (EPS) perusahaan maka makin tinggi pula tingkat dividen yang dibayarkan. Oleh karena itu, tingkat keuntungan perusahaan (EPS) memiliki hubungan positif terhadap besarnya *Dividend Payout Ratio*. *Earning per share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variable yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variable independen dalam penelitian ini penulis mengambil variable terikat (variable dependen) adalah nilai perusahaan.

a. *Dividen Payout Ratio* (Y)

Dividend Payout Ratio merupakan presentase laba yang dibagikan dalam bentuk tunai (Yunita & Friskarunia, 2016). Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* akan semakin menguntungkan bagi para investor, sedangkan bagi perusahaan semakin besar *Dividend Payout Ratio* akan semakin memperlemah keuangan internal perusahaan, hal ini dikarenakan pembagian dividen tunai akan mengurangi laba ditahan. Dan sebaliknya semakin kecil jumlah *Dividend Payout Ratio* akan sangat menguntungkan bagi perusahaan karena akan memperkuat keuangan internal perusahaan dan akan merugikan para investor (pemegang saham).

Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	<i>Return On Asset</i> (X1)	<i>Return on Assets</i> (ROA) menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan	1. Laba Bersih 2. Total Aktiva	Rasio
2	<i>Earning Per Share</i> (X2)	<i>Earning Per Share</i> merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik	1. Laba Bersih setelah pajak. 2. Dividen. 3. Jumlah Saham.	Rasio

3	<i>Dividend Payout Ratio</i> (Y)	<i>Dividend payout ratio</i> adalah dividen kas tahunan dibagi dengan penghasilantahunan atau dividen per lembar saham dibagi dengan laba per lembar saham	<ol style="list-style-type: none"> 1. Deviden kas per lembar saham. 2. Laba yang diperoleh per lembar saham. 	Rasio
---	----------------------------------	--	--	-------

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012 : 215). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah data *Return On asset*, *Earning Per Share*, dan *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun dari tahun 2013-2017.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian unit populasi yang menjadi objek penelitian untuk memperkirakan karakteristik suatu populasi (Sugiyono, 2012 : 216). Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa Efek *Indonesia Exchange Stock* (IDX).

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	Adhi Karya Tbk
2	Adaro Energy Tbk
3	AKR Corporindo Tbk
4	Aneka Tambang Tbk
5	Astra International Tbk
6	Bank Central Asia Tbk
7	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
11	Bank Mandiri (Persero) Tbk
12	Global Mediacom Tbk
13	Barito Pacific Tbk
14	Bumi Serpong Damai Tbk
15	Bumi Resources Tbk
16	XL Axiata Tbk
17	Gudang Garam Tbk
18	HM Sampoerna Tbk
19	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20	Vale Indonesia Tbk
21	Indofood Sukses Makmur Tbk
22	Indika Energy Tbk
23	Indocement Tungal Prakasa Tbk
24	Jasa Marga (Persero) Tbk
25	Kalbe Farma Tbk
26	Lippo Karawaci Tbk
27	Matahari Department Store Tbk
28	Media Nusantara Citra Tbk
29	Hanson International Tbk
30	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
31	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
32	PP (Persero) Tbk
33	Pakuwon Jati Tbk
34	Surya Citra Media Tbk
35	Semen Indonesia (Persero) Tbk
36	Sri Rejeki Isman Tbk
37	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
38	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

39	Chandra Asri Petrochemical Tbk
40	Trada Alam Minera Tbk
41	United Tractors Tbk
42	Unilever Indonesia Tbk
43	Wijaya Karya (Persero) Tbk
44	Waskita Beton Precast Tbk
45	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Teknik dokumentasi dari sumber data sekunder dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang berkaitan dengan data.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah dan memprediksi hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Berdasarkan judul, latar belakang, dan perumusan masalah maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel atau lebih (Ghozali, 2016 : 7). Ada pun model yang digunakan dari regresi linear berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = *Dividend Payout Ratio*

X_1 = *Return On Asset*

X_2 = *Earning Per Share*

α = Konstanta

β_{1-2} = Parameter/koeffisien regresi variabel independen

e = *error*

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Penelitian dengan menggunakan model regresi membutuhkan beberapa pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala multikolinearitas, gejala heteroskedastisitas dan gejala autokorelasi. Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah model regresi yang digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak (Priyatno, 2012 : 144). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data, dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *normal probability plot*.

Analisis grafik dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang

membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Sedangkan uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

3.5.1.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti terjadi korelasi linear yang mendekati sempurna antar dua variabel bebas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier (Ghozali, 2016 : 103).

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Adanya multikolinieritas ditunjukkan dengan nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual yaitu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016 : 134). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*subdenatized* (Ghozali, 2016 : 134). Dasar analisis sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada data runtun waktu atau time series data) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (seperti pada data silang waktu atau cross-sectional data)(Ghozali, 2016 : 107). Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data *time series*. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (DW) atau Uji *Run Test* :

Tabel 3.2 *Durbin Watson (d Test)*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi (+)	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi (+)	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi (-)	Tolak	$4-d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi (-)	No decision	$4-d_u \leq d \leq 4-d_l$
Tidak ada autokorelasi	Tidak Tolak	$d_u < d < 4-d_u$

Sumber : (Ghozali, 2016)

3.5.2 Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian normalitas dan pengujian atas asumsi- asumsi klasik, langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian atashipotesis 1 (H1) sampai dengan hipotesis 3 (H3).Pengujian tingkat penting (*Test of significance*) ini merupakan suatu prosedur dimana hasil sampel digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis (Ghozali, 2016).dengan alat analisis yaitu uji t, uji F

dan nilai koefisien determinansi (R^2). Perhitungan statistic disebut signifikan secara statistik, apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

3.5.2.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Oleh karena itu uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis H_{a1} dan H_{a2} Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Quick look: jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, derajat kepercayaan sebesar 5% atau kurang dari 0,05 , maka H_0 yang menyatakan $\beta_i=0$ dapat ditolak bila t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut).
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Jika nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima.

3.5.2.2 Uji Simultan (Uji F)

UjiF digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap

variabel dependen (Ghozali, 2016 : 154). Untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam uji F dapat dilihat dari kriteria sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ($\alpha=0,05$)
2. Membandingkan F hitung dengan F tabel
 - a. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, variable independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen.

3.5.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variable dependen (Ghozali, 2016 : 154). Nilai yang digunakan adalah nilai R^2 atau R square karena variable independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya dua variabel independen. Untuk melihat seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, hanya perlu melihat nilai R^2 atau R square.

